

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data empiris mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Desember 2017 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke			
		9	10	11	12
1	Menyusun proposal penelitian	X			
2	Membuat instrumen penelitian	X			
3	<i>Expert judgement</i> instrumen		X		
4	Uji coba instrumen dan validasi		X		
5	Menyebarkan instrumen dan mengolah data			X	
6	Menyusun laporan penelitian				X

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang akan digunakan adalah survei yang bersifat deskriptif. Survei menurut Zuriah (2006) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan cara interview atau melalui angket. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap data berupa fakta atau kejadian secara sistematis (Zuriah, 2006). Pada penelitian ini hal yang akan diidentifikasi adalah mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sukardi (2009) menjelaskan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014.

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Jakarta Angkatan 2014

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	100
2	Teknologi Pendidikan	82
3	Manajemen Pendidikan	82
4	Bimbingan dan Konseling	83
5	Pendidikan Guru PAUD	74
6	Pendidikan Luar Sekolah	78
7	Pendidikan Luar Biasa	78
Jumlah		577

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan sampel pada penelitian ini maka peneliti menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga seluruh anggota populasi berkesempatan terpilih menjadi sampel (Nasehudin & Gozali, 2012). Syarat dalam menggunakan teknik sampling ini populasinya harus homogen atau relatif homogen. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, dapat menggunakan rumus Slovin.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+Na^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

a = Taraf signifikansi

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{577}{1+(577)(0,05)^2} \\ &= \frac{577}{2,4425} \\ &= 236 \end{aligned}$$

Rumus sampel per jurusan

$$n = \frac{\text{jumlah mahasiswa setiap jurusan}}{\text{populasi keseluruhan}} \times \sum \text{sampel}$$

Maka berdasarkan rumus Slovin, sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 235. Berikut rincian anggota populasi yang akan disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3
Sampel Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2014

No	Program Studi	Populasi	Sampel
1	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	100	41
2	Teknologi Pendidikan	82	33
3	Manajemen Pendidikan	82	34
4	Bimbingan dan Konseling	83	34
5	Pendidikan Guru PAUD	74	30
6	Pendidikan Luar Sekolah	78	32
7	Pendidikan Luar Biasa	78	32
	Jumlah	577	236

Dalam pelaksanaan penelitian, teknik sampling yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan tidak berdasarkan daerah atau strata, peneliti melakukan pertimbangan tertentu untuk mengambil sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2011). Fenomena tersebut ialah variabel penelitian.

Peneliti menggunakan angket atau kuisisioner untuk memperoleh data dari responden. Menurut Widoyoko (2011) angket atau kuisisioner

adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Pilihan jawaban yang digunakan peneliti pada angket adalah skala yang dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala ini didasarkan pada kenyataan bahwa relevansi tiap-tiap indikator terhadap variabel adalah berbeda (Singarimbun & Efendi, 1989)

Tabel 3.4
Bobot Pilihan Jawaban Skala Guttman

Pilihan	Skor
YA	1
TIDAK	0

1. Definisi Konseptual

Variabel dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah adalah berbagai macam kegiatan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah.

2. Definisi Operasional

Bentuk bentuk perilaku seksual pranikah adalah berpegangan tangan, merangkul pundak, merangkul pinggang, berpelukan,

mencium kening, mencium pipi, berciuman, *necking*, meraba paha, meraba alat kelamin, seks oral, *petting*, dan *intercourse*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dikembangkan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh mahasiswa. Alat ukur ini dikembangkan dengan landasan teori mengenai bentuk-bentuk hubungan seksual pranikah yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Alat ukur ini terdiri dari 41 item meliputi duabelas indikator bentuk-bentuk perilaku seksual dengan rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen
“Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pranikah”

Indikator	Deskriptor	Item
Berpegangan Tangan	Perilaku seksual dengan cara menyentuh tangan pasangan untuk memberikan rangsangan pada pasangan	4 item
		Saya pernah berpegangan tangan dengan pasangan
		Memegang tangan pasangan merupakan suatu hal yang biasa bagi saya

		Saya berpegangan tangan dengan pasangan setiap kali berkencan
		Gairah seksual saya muncul ketika saya berpegangan tangan dengan pasangan
		Jantung saya berdebar-debar ketika sedang berpegangan tangan dengan pasangan
Merangkul pundak	Perilaku seksual dengan cara melingkarkan lengan di pundak untuk memberi rasa nyaman kepada pasangan	3 item Saya merangkul pundak pasangan ketika sedang berjalan berdua
		Saya merangkul pundak pasangan dengan tujuan untuk melindungi pasangan
		Saya merangkul pundak pasangan secara refleks karena sudah terbiasa
Merangkul pinggang	Perilaku seksual yang dilakukan dengan cara melingkarkan tangan ke pinggang pasangan	3 item Saya merangkul pinggang pasangan saya untuk menunjukkan rasa sayang
		Saya merangkul pinggang pasangan ketika sedang berboncengan
		Saya merangkul pinggang pasangan supaya saya merasa nyaman
		Di saat saya merangkul pinggang pasangan, saya mencuri kesempatan untuk meraba daerah sensitif pasangan
Berpelukan	Perilaku seksual dengan cara saling memeluk pasangan untuk menciptakan	3 item Saya pernah berpelukan dengan pasangan

	rasa nyaman dan saling melindungi	<p>Saya memeluk pasangan untuk menciptakan perasaan saling melindungi</p> <p>Saya merasa ada kenikmatan tersendiri ketika memeluk pasangan</p>
Mencium kening	Perilaku seksual yang dilakukan dengan cara mengecup kening pasangan	<p>3 item</p> <p>Saya mencium kening pasangan ketika sedang berkencan</p> <p>Saya mencium kening pasangan untuk menunjukkan rasa sayang</p> <p>Saya sudah terbiasa mencium kening pasanganyang bertujuan sebagai penguatan untuk pasangan</p>
Mencium pipi	Perilaku seksual yang dilakukan dengan cara mengecup pipi pasangan	<p>3 item</p> <p>Saya pernah mencium pipi pasangan saya</p> <p>Saya mencium pipi pasangan setiap bertemu atau berpisah</p> <p>Saya mencium pipi pasangan untuk mendapatkan kepuasan seksual</p>
<i>Necking</i>	Aktivitas seksual di sekitar tubuh pasangan namun tidak ada kontak alat kelamin. Aktivitas ini dapat berupa berciuman sampai ke daerah dada	<p>3 item</p> <p>Saya mencium bibir pasangan sampai ke daerah leher dan dadanya</p> <p>Saya dan pasangan pernah berciuman bibir</p> <p>Saya mencium bibir pasangan untuk mendapatkan kepuasan seksual</p>
Meraba paha	Dilakukan dengan cara menyentuh bagian paha pasangan dengan telapak tangan	<p>4 item</p> <p>Saya meletakkan tangan saya di atas paha pasangan untuk membuatnya merasa terangsang</p>

		Saya meletakkan tangan di atas paha pasangan untuk menunjukkan bahwa saya ada untuknya
		Saya merasa terangsang ketika menyentuh paha pasangan
		Saya menyentuh paha pasangan untuk menyalurkan hasrat seksual
		Saya menyentuh paha pasangan sekadar untuk memberi dukungan ketika ia merasa sedih
Meraba alat kelamin	ilakukan dengan cara menyentuh alat kelamin pasangan dengan telapak tangan	3 item Saya meraba alat kelamin pasangan saat saya merasa terangsang secara seksual
		Saya meletakkan tangan saya di area kelamin pasangan meskipun masih menggunakan celana
		Saya sengaja meletakkan tangan di area kelamin pasangan karena saya merasa telah sangat dekat dengannya
Seks oral	Adanya kontak antara bibir dan mulut dengan alat kelamin dan daerah sensitif pasangan	3 item Saya melakukan aktivitas oral seks untuk menghindari risiko kehamilan dari melakukan penetrasi penis ke dalam vagina
		Oral seks membantu saya dan pasangan untuk merasa lebih dekat
		Saya mengeksplorasi area kelamin pasangan dengan menggunakan bibir dan lidah saya
Petting	Aktivitas seksual yang dilakukan dengan cara bermain seks, layaknya suami istri namun masih mengenakan baju, celana, rok atau penutup lainnya, mereka saling mencium bibir, saling memegang alat kelamin, saling menindih,	3 item Saya dan pasangan saling menempelkan alat kelamin
		Saya menempelkan alat kelamin di tubuh pasangan untuk mendapatkan kenikmatan

	bahkan saling memainkan alat kelamin, meskipun tertutup kain.	Saya dan pasangan saling menindih dan menggosok alat kelamin seperti layaknya suami istri untuk mendapatkan kenikmatan seksual
<i>Intercourse</i>	Aktivitas ini berupa penetrasi penis ke dalam vagina untuk memuaskan hasrat seksual yang tidak dapat terbendung lagi	3 item Saya melakukan hubungan intim (penetrasi penis ke dalam vagina) dengan pasangan dengan menggunakan alat kontrasepsi (kondom)
		Saya melakukan hubungan intim (penetrasi penis ke dalam vagina) setidaknya 1 bulan sekali
		Menurut saya, hubungan intim (penetrasi penis ke dalam vagina) merupakan hal wajar yang dilakukan dengan pasangan

Tabel 3.6

“Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Validitas”

Indikator	Deskriptor	Item
Berpegangan Tangan	Perilaku seksual dengan cara menyentuh tangan pasangan untuk memberikan rangsangan pada pasangan	3 item Memegang tangan pasangan merupakan suatu hal yang biasa bagi saya
		Saya berpegangan tangan dengan pasangan setiap kali berkencan
		Gairah seksual saya muncul ketika saya berpegangan tangan dengan pasangan

Merangkul pundak	Perilaku seksual dengan cara melingkarkan lengan di pundak untuk memberi rasa nyaman kepada pasangan	3 item Saya merangkul pundak pasangan ketika sedang berjalan berdua
		Saya merangkul pundak pasangan dengan tujuan untuk melindungi pasangan
		Saya merangkul pundak pasangan secara refleksi karena sudah terbiasa
Merangkul pinggang	Perilaku seksual yang dilakukan dengan cara melingkarkan tangan ke pinggang pasangan	3 item Saya merangkul pinggang pasangan saya untuk menunjukkan rasa sayang
		Saya merangkul pinggang pasangan supaya saya merasa nyaman
		Di saat saya merangkul pinggang pasangan, saya mencuri kesempatan untuk meraba daerah sensitif pasangan
Berpelukan	Perilaku seksual dengan cara saling memeluk pasangan untuk menciptakan rasa nyaman dan saling melindungi	3 item Saya pernah berpelukan dengan pasangan
		Saya memeluk pasangan untuk menciptakan perasaan saling melindungi
		Saya merasa ada kenikmatan tersendiri ketika memeluk pasangan
Mencium kening	Perilaku seksual yang dilakukan dengan cara mengecup kening pasangan	3 item Saya mencium kening pasangan ketika sedang berkencan
		Saya mencium kening pasangan untuk menunjukkan rasa sayang
		Saya sudah terbiasa mencium kening pasanganyang bertujuan sebagai penguatan untuk pasangan

Mencium pipi	Perilaku seksual yang dilakukan dengan cara mengecup pipi pasangan	3 item Saya pernah mencium pipi pasangan saya
		Saya mencium pipi pasangan setiap bertemu atau berpisah
		Saya mencium pipi pasangan untuk mendapatkan kepuasan seksual
Necking	Aktivitas seksual di sekitar tubuh pasangan namun tidak ada kontak alat kelamin. Aktivitas ini dapat berupa berciuman sampai ke daerah dada	3 item Saya mencium bibir pasangan sampai ke daerah leher dan dadanya
		Saya dan pasangan pernah berciuman bibir
		Saya mencium bibir pasangan untuk mendapatkan kepuasan seksual
Meraba paha	Dilakukan dengan cara menyentuh bagian paha pasangan dengan telapak tangan	3 item Saya meletakkan tangan saya di atas paha pasangan untuk membuatnya merasa terangsang
		Saya merasa terangsang ketika menyentuh paha pasangan
		Saya menyentuh paha pasangan untuk menyalurkan hasrat seksual
Meraba alat kelamin	dilakukan dengan cara menyentuh alat kelamin pasangan dengan telapak tangan	3 item Saya meraba alat kelamin pasangan saat saya merasa terangsang secara seksual
		Saya meletakkan tangan saya di area kelamin pasangan meskipun masih menggunakan celana

		Saya sengaja meletakkan tangan di area kelamin pasangan karena saya merasa telah sangat dekat dengannya
Seks oral	Adanya kontak antara bibir dan mulut dengan alat kelamin dan daerah sensitif pasangan	3 item Saya melakukan aktivitas oral seks untuk menghindari risiko kehamilan dari melakukan penetrasi penis ke dalam vagina
		Oral seks membantu saya dan pasangan untuk merasa lebih dekat
		Saya mengeksplorasi area kelamin pasangan dengan menggunakan bibir dan lidah saya
Petting	Aktivitas seksual yang dilakukan dengan cara bermain seks, layaknya suami istri namun masih mengenakan baju, celana, rok atau penutup lainnya, mereka saling mencium bibir, saling memegang alat kelamin, saling menindih, bahkan saling memainkan alat kelamin, meskipun tertutup kain.	3 item Saya dan pasangan saling menempelkan alat kelamin
		Saya menempelkan alat kelamin di tubuh pasangan untuk mendapatkan kenikmatan
		Saya dan pasangan saling menindih dan menggesek alat kelamin seperti layaknya suami istri untuk mendapatkan kenikmatan seksual
Intercourse	Aktivitas ini berupa penetrasi penis ke dalam vagina untuk memuaskan hasrat seksual yang tidak dapat terbendung lagi	3 item Saya melakukan hubungan intim (penetrasi penis ke dalam vagina) dengan pasangan dengan menggunakan alat kontrasepsi (kondom)
		Saya melakukan hubungan intim (penetrasi penis ke dalam vagina) setidaknya 1 bulan sekali
		Menurut saya, hubungan intim (penetrasi penis ke dalam vagina) merupakan hal wajar yang dilakukan dengan pasangan

2. Pengujian Validitas

Gay (Sukardi, 2009) mengatakan bahwa suatu instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur aspek yang akan diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas konstruk. Konstruk adalah suatu pendekatan untuk menerangkan perilaku (Sukardi, 2009). Cara melakukan validitas konstruk adalah mencari definisi dari berbagai ahli mengenai konsep yang digunakan, kemudian peneliti harus mendiskusikan konsep tersebut dengan ahli-ahli yang kompeten di bidangnya, dan yang terakhir adalah menguji instrumen kepada calon responden (Singarimbun & Efendi, 1989).

Pengujian validitas konstruk menurut Siregar (2015) menggunakan rumus *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- X = Skor Variabel
- Y = Skor Total Variabel

Hasil *r product moment* tiap butir dikonsultasikan dengan *r* tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka butir valid

Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka butir tidak valid atau *drop*

Setelah uji validitas, instrumen yang dinyatakan drop atau tidak valid adalah instrumen nomor 1, 5, 10, 26, dan 29. Kemudian item-item tersebut dibuang dan penomoran item diubah.

3. Pengujian Reliabilitas

Realibilitas adalah keajekan atau konsistensi instrumen (Sukardi, 2009). Instrumen dapat dikatakan reliabel bila instrumen itu tidak menunjukkan hasil yang berbeda ketika digunakan pada waktu dan keadaan yang berbeda-beda. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kesalahan variannya minim.

Gambar 3.1
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	36

Tabel 3.7
Rincian Item per Indikator

Variabel	Indikator	No Item
Perilaku Hubungan Seksual Pranikah	Berpegangan Tangan	1, 13, 25
	Merangkul pundak	2, 14, 26
	Merangkul pinggang	3, 15, 27
	Berpelukan	4, 16, 28
	Mencium kening	5, 17, 29
	Mencium pipi	6, 18, 30
	<i>Necking</i>	7, 19, 31
	Meraba paha	8, 20, 32
	Meraba alat kelamin	9, 21, 33
	Seks oral	10, 22, 34
	<i>Petting</i>	11, 23, 35
	<i>Intercourse</i>	12, 24, 36

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Analisis data yang digunakan dalam pengolahan instrumen menggunakan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase,

Fx= Jumlah responden yang menjawab “YA” per item

N= Jumlah responden

Rumus perhitungan per indikator:

$$P = \frac{\sum Fx_1 x_2 x_3}{N \times 3} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase,

x_1, x_2, x_3 =Jumlah yang menjawab “YA” pada tiap-tiap item pada indikator

Fx = Jumlah responden yang menjawab “YA” per indikator

N =Jumlah responden (dikali 3 karena jumlah item ada 3 per indikator)

